

BAB III METODE PENELITIAN

Setiap penelitian selalu menggunakan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) pada Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kudus pada SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al MA'ruf dan SMA N 2 Kudus yang dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional bersifat sebagai penelitian deskriptif (*descriptiveresearch*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan secara sistemik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan sebuah situasi atau keadaan yang terjadi.² Sehingga data yang terkumpul tidak berbentuk angka, melainkan sebuah deskripsi atau gambaran umum suatu kejadian, kasus-kasus atau fenomena. Karena sifatnya yang deskriptif akan sebuah kasus atau fenomena alami membuat penelitian ini cukup luas dalam pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada pada SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al MA'ruf dan SMA N 2 Kudus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang menekankan pada proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan realitas, fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti sebagai instrument utamanya.³ Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 3

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

³Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 67.

yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda.⁴ Sedangkan pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa: (1) data penelitian ini adalah data laten, artinya fakta dan data yang nampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari siswa (perilaku dalam berinteraksi dengan teman atau warga sekolah lainnya) sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi pada “diri” siswa di mana masih diperlukan pemahaman dan pemaknaan yang dimiliki oleh siswa. (2) ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkap pengalaman siswa, dan (3) fokus penelitian melihat bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*Human Instrument*).⁵ Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.⁶ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati.⁷ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

⁵Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2006) 1-2.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009),306.

⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* ,148.

peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.⁸ Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal, melainkan bersifat internal, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen (*Human Instrumen*). Bentuk lain instrument lain boleh dipergunakan jika ada.⁹ Informan yang akan ditemui saat pelaksanaan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan serta Peserta didik SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus, dan SMA N 2 Kudus.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus, dan SMA N 2 Kudus. Penulis memilih lokasi tersebut, karena representatif dalam Internalisasi Moderasi Beragama yang bergerak di bidang Pendidikan Moderasi. Sekolah berpredikat akreditasi unggul di wilayah Kudus dengan 3 perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan Moderasi beragama karena memiliki status kepemilikan sekolah dan konsep pendidikan yang berbeda serta kurikulum yang berbeda pula. SMA NU Al Ma'ruf menerapkan internalisasi Moderasi Beragama, keunggulannya dalam moderasi beragama yaitu terdapat pelajaran muatan lokal yang diintegrasikan dengan PAI kurikulum nasional, sebagai tambahan materi yang disesuaikan dengan pemahaman dan nilai-nilai KeNUan. SMA PGRI 1 Kudus yaitu sekolah ini memiliki *civitas* yang sudah menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, sekolah juga bekerjasama dengan *co-founder* atlet djarum dalam penerimaan peserta didik yang berasal dari luar Jawa dan berbeda agama. program-program yang dijalankan disekolah ini dibekali dengan pendidikan agama dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. SMA N 2 Kudus, memiliki penguasaan nilai-nilai moderasi beragama dari *civitas*, hal tersebut tercermin dalam pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah, mulai dari proses sebelum masuk sekolah, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar berakhir. Program-program yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran. Kurikulum yang sudah diterapkan mengandung nilai-

⁸ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, 305.

⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan :Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)109.

nilai moderasi beragama. Peralihan kurikulum yang terjadi diantara Kurikulum 2013 menuju Kurikulum merdeka.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan yang diolah melalui mencatat, mengolah, kemudian menganalisis untuk memperoleh informasi. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber primer dari penelitian ini penulis dapatkan melalui observasi lapangan yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan, yaitu Kepala Sekolah, bagian kurikulum, Guru dan Peserta didik SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus.

Usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk informasi yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus, (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti, kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum dan guru di nilai memiliki kriteria tersebut. Sedangkan untuk peserta didik dipilih beberapa secara acak dengan gender yang berbeda.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat dokumentasi atau orang lain.¹⁰ Adapun sumber data sekunder penulis peroleh lewat literatur, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu atau yang sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul di atas. Sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku dan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) ,62-63

bahan pustaka tentang Moderasi Beragama dan kompetensi sosial. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bahan pustaka sebagai referensi utama penelitian adalah Buku Moderasi Beragama karya Lukman Hakim Saifuddin, dan buku Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam oleh Kementerian Agama RI 2021 serta buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas.
- b. Penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, foto yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Keberadaan sumber data sekunder ini melengkapi dan menyempurnakan serta menguatkan informasi-informasi yang berasal dari sumber data primer yaitu Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau tehnik pengumpulan data melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai refrensi-refrensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.¹¹ Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

Agar diperoleh data lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kudus. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data diantaranya adalah data dari lapangan dan kepustakaan. Sumber data dari lapangan diperoleh dari kepala sekolah, guru, serta pengamatan terhadap situasi yang berlangsung. Sedangkan sumber kepustakaan adalah dengan memilih literature yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Tehnik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang *kompleks*, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologik dan

¹¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, Cet III, 2016, 163.

psikologik. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses *pengamatan* dan *ingatan*.¹² Metode observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh guru, kepala sekolah dan peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus. Adapun kegiatan yang di amati oleh peneliti adalah Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas yang terjadi di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus.

2. Tehnik Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁵ Dalam metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, dan selanjutnya bergantung improvisasi peneliti di lapangan.¹⁶

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap interviewer atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan interviewer (orang yang diwawancarai) atau mengadakan raport yaitu suatu

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Cet XXVI,137.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* 136.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,203

¹⁵ S. Nasution, *Metodologi Research (PenelitianIlmiah)*, (Jakarta: BumiAksara,2003) ,113.

¹⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*,176.

situasi psikologis yang menunjukkan bahwa interview bersedia bekerja dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁷

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide. Jenis ini penulis pilih, karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan diteliti di lokasi tersebut. Jenis ini juga dipilih agar informan tidak merasa canggung terhadap pertanyaan yang akan dikemukakan, sehingga jawaban yang diterimapun akan lebih terbuka dan tidak terkesan menutupi. Sedangkan beberapa *participant* yang akan kami wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama dan peserta didik, di mana mereka kami anggap komunikatif dan mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus. Beberapa partisipan yang akan kami wawancarai antara lain :

- a. Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus
Dimana kepala sekolah ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dan memutuskan suatu kebijakan khususnya kebijakan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, informasi – informasi dari kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Guru SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus
Peneliti mencari data dari guru tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Agama.
- c. Siswa SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus
Peneliti mencari data dari siswa tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMA.

¹⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997),165.

3. Teknik Dokumentasi

Kata Dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua di peruntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.¹⁸

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan seterusnya.¹⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.²⁰ Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI dan SMA N 2 Kudus. Visi, misi dan tujuan, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI dan SMA N 2 Kudus, dokumen proses belajar mengajar dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. serta untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 175.

¹⁹ Sugiyono, *Penelitian Penelitian Pendidikan*, 370.

²⁰ Sugiyono, *Penelitian Penelitian Pendidikan*, 12

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002, 142.

kategori yang jelas dan terperinci.²² Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai macam sumber, yaitu wawancara, observasi/ pengamatan yang sudah di lukiskan dalam catatan di lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir atau memilih data dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting serta membuang data yang dianggap peneliti tidak penting.

Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus. Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, *Pertama* kelompok data penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus, *Kedua* sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 KUDUS dan SMA N 2 Kudus, *Ketiga* kelompok data yang berhubungan dengan dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma'ruf, SMA PGRI 1 Kudus dan SMA N 2 Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahapan reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam

²²Lexy J. Moleong,5.

²³Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*,338.

penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang diperoleh dari para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan di kelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan buku-buku yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah di rumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas tentang data-data atau informasi yang terkait dengan Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik sangat diperlukan. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, *Penelitian Penelitian Pendidikan*, 345.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam implementasi Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf dan SMA N 2 Kudus, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh, hingga 3 kali serta melakukan wawancara kembali kepada para narasumber sebelumnya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam implementasi pelaksanaan penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf dan SMA N 2 Kudus, peneliti meningkatkan ketekunan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh agar menghasilkan data yang sistematis dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian analisis triangulasi ini menggunakan tiga langkah, meliputi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik maupun sebaliknya.²⁵ Kecocokan data dari berbagai sumber ini yang akan menghasilkan data yang absah dan kredibel tentang Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), 372

beragama di SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf dan SMA N 2 Kudus. Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf dan SMA N 2 Kudus baik data wawancara, data observasi, maupun data dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁶ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf dan SMA N 2 Kudus baik itu dalam bentuk wawancara, dokumentasi, maupun observasi pada waktu yang berbeda.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁷ Setelah peneliti memperoleh data tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf dan SMA N 2 Kudus, peneliti kemudian datang lagi

²⁶ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 333.

²⁷ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.

kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang dihasilkan dengan data yang diperoleh langsung dari informan. Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh data yang betul-betul valid dan kredibel tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA PGRI 1 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf dan SMA N 2 Kudus.

